

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Tatik Suprihatin

Nurdiati Kusuma Wardhani^{1*}, Isne Susanti², Eka Oktavia³

¹⁻³Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Indonesia

Alamat: Jl. Pemuda, Babadan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55711

Korespondensi penulis: nurdiatikusuma043@gmail.com *

Abstract. *IMD is the process of giving milk to a baby one hour after birth. In Indonesia, the proportion of the IMD population has still not reached the set target. The IMD coverage target in Indonesia in 2019 is 50%. Based on data from the Bantul District Health Service in 2022, the percentage of newborns who received IMD was 83%. The IMD target for Bantul Regency was 85.5%, so this number has not been able to meet the target. The aim of this research is to understand the relationship between Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and the smooth production of breast milk in postpartum mothers at PMB Tatik Suprihatin. The method used is a quantitative analytical study with a cross sectional design. This research used 40 respondents selected using the total sampling method. Data was collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately, with the chi-square statistical test.*

Keywords: *IMD, Smooth Breast Milk, Postpartum Mothers, PMB Tatik Suprihatin*

Abstrak. IMD adalah proses memberikan air susu kepada bayi pada waktu satu jam setelah lahir. Di Indonesia, proposi populasi IMD masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Target cakupan IMD di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 50%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2022, presentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD yaitu sebesar 83%. Target IMD Kabupaten Bantul yaitu sebesar 85,5% sehingga jumlah tersebut belum dapat memenuhi target. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Tatik Suprihatin. Metode yang digunakan yaitu studi analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini memakai 40 responden yang dipilih lewat metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat, dengan uji statistik chi-square.

Kata kunci IMD , Kelancaran ASI , Ibu Nifas , PMB Tatik Suprihatin

1. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan memperkenalkan inisiasi menyusui dini (IMD). Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Inisiasi Menyusui Dini adalah proses pemberian ASI kepada bayi dalam waktu satu jam setelah lahir. Selain anjuran WHO, Inisiasi Menyusui Dini Pemerintah Republik Indonesia juga diwajibkan berdasarkan Pasal 9. Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No.33 Tahun 2012 hanya menyangkut penyediaan ASI. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dan pengelola institusi kesehatan wajib memulai pemberian ASI dini pada bayi baru lahir minimal 1 jam (Kementrian Kesehatan RI,2020).

Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi global praktik IMD bervariasi dari satu negara ke negara lain. Prevalensi bervariasi dari 17,7% hingga 98,4% dengan rata-rata 57,6%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ada tidaknya komplikasi kehamilan, operasi *caesar* dan tersedianya pedoman perawatan nifas atau bayi baru lahir di rumah sakit untuk IMD minimal 1 jam pada bayi baru lahir (WHO,2018).

Prevalensi pemberian ASI dini (IMD) bervariasi dari waktu ke waktu sesuai dengan karakteristik sosio-demografis dan wilayah. Berdasarkan penelitian Saputri dkk (2020), tren diperkenalkannya menyusui dini (IMD) di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2002-2003 (35,9%), 2007 (39,41%), 2012 (50,55%) dan 2017 (57,29%). Di Indonesia, prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2019, target cakupan IMD di Indonesia adalah 50%. (Profil Kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Tatik Suprihatin pada bulan Oktober 2023 terdapat 11 ibu yang melakukan persalinan dan dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) di PMB Tatik Suprihatin, didapatkan 8 ibu yang menyusui bayinya dengan lancar sampai kunjungan nifas ke-3, 2 ibu yang mengatakan ASI nya hanya sedikit sampai kunjungan kunjungan nifas ke-3, serta 1 ibu yang mengatakan ASI nya hanya sedikit sampai kunjungan kunjungan nifas ke-2.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan tindak lanjut berupa penelitian bertujuan guna mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Tatik Suprihatin.

2. KAJIAN TEORITIS

IMD merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya satu jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri. Karena inisiatif untuk menyusui diserahkan kepada bayi maka istilah yang digunakan adalah inisiasi menyusui dini. Berkaitan dengan ASI eksklusif selama enam bulan, proses IMD menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya. Mempraktikkan IMD, maka produksi ASI akan terstimulasi sejak dini, sehingga tidak ada lagi alasan ASI kurang atau ASI tidak keluar yang sering menjadi penghambat ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Kebutuhan gizi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sampai usia enam bulan cukup dipenuhi hanya dari ASI saja karena ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh gizi selama enam bulan

kehidupan. Pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. Perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan sejak lahir secara rutin dan berkesinambungan. MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) mulai diberikan sejak bayi berumur enam bulan dan pemberian ASI tetap berlanjut sampai usia dua tahun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan anak selain dari ASI. Keluarga dapat menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi seimbang bagi bayi dan anak usia 6- 24 bulan (Widaryanti, 2019).

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat rahim kembali ke keadaan normal sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan, ibu banyak mengalami perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menimbulkan banyak ketidaknyamanan pada awal masa nifas, tidak menutup kemungkinan menjadi patologis jika tidak diikuti dengan perawatan yang tepat (Yuliana dan Hakim, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini memakai 40 responden yang dipilih lewat metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat, dengan uji statistik chi-square.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Bivariat Hubungan IMD Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Hubungan IMD Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Kelancaran Produksi ASI pada ibu nifas				Jumlah	Kemaknaan	
		Lancar		Tidak Lancar				Nilai <i>p-value</i>
		F	%	F	%			
1.	Dilakukan	16	40,0%	1	2,5%	17	42,5%	0,001
2.	Tidak Dilakukan	9	22,5%	14	35,0%	23	57,5%	
	Jumlah	25	62,5%	15	37,5%	40	100%	

Berdasarkan table diketahui bahwa responden yang menjalankan IMD dan produksi ASI nya lancar sebesar 16 responden (40.0%) dan ibu yang menjalankan IMD dengan produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 1 ibu (2,5%). Sedangkan responden yang tidak dilakukan

IMD didapatkan 9 responden (22,5%) dengan produksi ASI lancar dan 15 responden (37,5%) dengan produksi ASI yang tidak lancar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa IMD pada PMB Tatik Sprihatin tahun 2024 sebagian besar dilakukan pada kategori non mandiri yaitu 23 orang dengan porsi sebesar 57,5%. Sebaliknya, hanya 17 ibu yang menjalani IMD, dengan persentase 42,5%.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar ibu mulai menyusui sejak dini setelah melahirkan karena durasi IMD yang kurang dan ibu tidak mendapat informasi tentang manfaat mulai menyusui dini pada bayinya.

Hal ini sama dengan penelitian IDAI (2020) yang menemukan bahwa mayoritas langsung meletakkan bayi di dada ibu setelah lahir. Namun, meskipun IMD yang tepat harus dilakukan setidaknya selama 1 jam, biasanya (87%) bayi didiamkan kurang dari 30 menit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Rizki (2023) mengenai hubungan informasi ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dengan menjalankan IMD yang menemukan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya pengetahuan berhubungan dengan faktor-faktor tersebut tidak ada manfaatnya memberikan IMD tertentu untuk bayinya.

Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu nifas di PMB Tatik Suprihatin pada tahun 2024 memiliki kelancaran produksi ASI dalam kategori baik, dengan 25 responden (62,5%) berada dalam kategori ini. Sementara itu, 15 ibu (37,5%) mengalami masalah dalam produksi ASI.

Temuan ini sama dengan penelitian Efrida Yanti (2022) yang meneliti hubungan IMD dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD dapat merangsang puting melalui pemberian ASI kepada bayi. Semakin cepat rangsangan hisapan pada puting, semakin besar kemungkinan kepala bayi akan menyentuh payudara, sehingga tangan bayi dapat bersentuhan dengan puting dan area sekitarnya, yang dapat mempercepat produksi ASI.

Rangsangan pada puting juga memicu pelepasan hormon oksitosin. Penelitian Nurbaiti (2020) juga mendukung temuan ini, menyatakan adanya hubungan diantara IMD dan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum, yang disebabkan oleh rendahnya pelaksanaan program IMD dan kurangnya kesadaran dari ibu.

Hubungan IMD Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas

Menurut hasil penelitian ini, ditemukan adanya ikatan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas, dengan nilai $p = 0,001$, yang menunjukkan $p < 0,05$. Ini menunjukkan IMD berhubungan dengan kelancaran produksi ASI. Temuan ini selaras dengan penelitian Lisnawati (2017) yang mengkaji hubungan IMD dengan kelancaran ASI di BPS Patricia Sitilah Kamajaya Surodikraman Ponorogo. Selain itu, ini didukung oleh teori Setyowati (2018), yang berpendapat bahwa IMD dalam satu jam pertama setelah kelahiran membantu bayi mencari puting susu. Ketika bayi menyusu selama 20 hingga 30 menit pertama, ia mengembangkan refleks menghisap yang berkontribusi pada peningkatan produksi ASI. Selain itu, penelitian Nareswari Diska Nugraha (2022) menunjukkan bahwa semakin cepat IMD dilakukan, semakin awal ibu dapat memulai menyusui, sehingga meningkatkan kelancaran produksi ASI.

Hal ini selaras dengan penelitian Suriana (2023) tentang hubungan IMD dengan kelancaran ASI pada ibu nifas, yang menyatakan bahwa produksi ASI dipengaruhi oleh rangsangan mekanis, neurologis, dan berbagai hormonal interaksi yang sangat kompleks antara keduanya Stimulasi mekanis terjadi saat bayi menyusu. ASI keluar dari mulut bayi melalui gerakan menghisap dan mendorong pada areola. Bayi baru lahir mempunyai refleks mencari puting (*burrowing refleks*) dan refleks menghisap (*sucking refleks*) yang sangat kuat. Hisapan bayi Anda juga merangsang produksi hormon prolaktin (refleks produksi ASI) dan oksitosin.

Hal ini sejalan dengan teori Fikawati & Syafiq 2020 bahwa ibu mempunyai kesempatan lebih banyak untuk lancarnya pemberian ASI eksklusif hingga 4-6 bulan dibanding dengan ibu tanpa IMD, dan IMD juga membantu ibu Fikawati & Syafiq 2020 sesuai dengan teori Menyusui merupakan alternatif terbaik untuk mencegah pemberian ASI. Ini disebabkan oleh fakta bahwa refleks menghisap bayi baru lahir mencapai puncaknya 20 hingga 30 menit setelah kelahiran.. Oleh karena itu, jika terlambat menyusu, refleks ini menurun.

Hasil penelitian Diah Siwi Hety (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan pelaksanaan IMD pada kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui. Hal ini bisa dikarenakan faktor kelancaran ASI bukan hanya IMD, namun seringnya menyusui, ke rileksasian ibu, gizi ibu, susu formula, serta kebersihan payudara juga faktor kelancaran ASI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa adanya hubungan IMD terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas dengan nilai signifikan $p = 0,001 (< 0,05)$, bahwa terdapat hubungan IMD pada kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Tatik Suprihatin tahun 2024. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan dapat menggunakan faktor usia atau paritas sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, N. R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap pelaksanaan IMD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2). Retrieved July 5, 2024, from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13541/10280>
- Bahri. (2018). *Metode penelitian*. Jakarta: Repositorystei. Retrieved May 31, 2024, from <http://repository.stei.ac.id/5272/4/BAB%20III.pdf>
- Diba, F., & dkk. (2020). *Air susu ibu (ASI)*. Denpasar: Repository Denpasar. Retrieved April 24, 2024, from <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7346/>
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2023). Capaian indikator cakupan ASI. Retrieved from <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/470/profil-kesehatan-kota-yogyakarta-tahun-2023/>
- Dinkes Kabupaten Bantul. (2022). Cakupan pelaksanaan IMD. Bantul. Retrieved January 2, 2024, from <https://dinkes.bantulkab.go.id/>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2020). Hubungan IMD terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Medan: EVIDANCE BASED JOURNAL (EBJ). Retrieved July 5, 2024, from file:///C:/Users/User/Downloads/198%
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). *IMD dan ASI eksklusif*. Jakarta. Retrieved March 4, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28558/Perbup%20Sleman%20No.%2038%20Tahun%202015%20ttg%20Inisiasi%20Menyusu%20Dini%20dan%20Pemberian%20Air%20Susu%20Ibu%20Eksklusif>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Buku saku pelayanan kesehatan neonatal esensial: Pedoman teknis pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mahardika. (2020). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD. Makasar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Retrieved March 4, 2024, from https://repositori.uinalauddin.ac.id/21963/1/Miftahurahman%20Ihsan_70200116017.pdf

- Maritalia. (2020). *Konsep pemberian ASI*. Surakarta. Retrieved March 4, 2024, from <http://eprints.aiska-university.ac.id/570/6/6BABIII>
- Nisa, & Maulidatun. (2020). Inisiasi menyusui dini. Repository Umpri Pringsewu. Retrieved March 4, 2023, from <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/114/3/03%20BAB%202>
- Nugraha, N. D. (2022). Hubungan IMD dan paritas terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Kediri: Jurnal of Nursing & Health. Retrieved July 5, 2024, from <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/163/160>
- Nurbaiti. (2020). Hubungan IMD terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Medan: EVIDANCE BASED JOURNAL (EBJ). Retrieved July 5, 2024, from file:///C:/Users/User/Downloads/198%
- Nurdin, I. (2019). *Metode penelitian*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung. Retrieved April 30, 2023, from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/337809-metodologi-penelitian-34df25d8.pdf>
- Patmawaty. (2021). ASI: Cairan ajaib yang bermanfaat. Lubuklinggau. Retrieved from file:///C:/Users/User/Documents/SITASI%20BARU/sitasi%208
- Profil Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://kemkes.go.id/id/category-download/profil-kesehatan>
- Putrianti. (2019). Inisiasi menyusui dini. Lampung: Repository Umri. Retrieved April 9, 2024, from <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/114/3/03%20BAB%202>
- Rahmawari, A. (2019). Faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui. Blitar. Retrieved April 27, 2024, from <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.ART.p134-140>
- Rohman, F., Fathiyatur, & Soimah. (2019). Inisiasi menyusui dini. Pringsewu: Repository Umri. Retrieved March 6, 2023, from <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/114/3/03%20BAB%202>
- Saputri. (2020). Faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini di Nusa Tenggara. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. Retrieved January 4, 2024, from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAMS>
- Sari. (2020). Pengaruh IMD terhadap suhu basal bayi baru lahir. *Jurnal Ners*, 7. Retrieved March 5, 2024, from <https://pdfs.semanticscholar.org/bfd0/e30747559a31cb71be40193c7f77c8f4d923>
- Setyowati. (2018). Hubungan IMD terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Sumatera Utara: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2. Retrieved July 5, 2024, from <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/258/172>
- Simamora. (2019). Inisiasi menyusui dini. Lampung: Repository Umri. Retrieved April 9, 2024, from <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/114/3/03%20BAB%202>

- Sufriani. (2019). Faktor-faktor kelancaran produksi ASI. Semarang: Repository Semarang. Retrieved March 8, 2024, from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/SHPPM/article/download/1487/1491>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. R&D. ALFABETA. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Retrieved April 8, 2024, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Suriana. (2023). Hubungan inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2. Retrieved July 5, 2024, from <https://journal.arikesi.or.id/index.php/OBAT/article/view/145/148>
- Sutanto. (2019). *Air susu ibu (ASI)*. Denpasar: Repository Denpasar. Retrieved February 3, 2024, from <https://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7346/3/B2BABIIhal717>
- Widaryanti, R. (2019). Pemberian makan bayi dan anak. C.V. Budi Utama. Yogyakarta. Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/74588/2/>
- World Health Organization (WHO). (2018). Infant mortality. Retrieved from <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/indicatorgroups/indicator-group-details/GHO/infant-mortality>
- Yanti, E. (2020). Hubungan IMD terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Medan: EVIDANCE BASED JOURNAL (EBJ). Retrieved July 5, 2024, from file:///C:/Users/User/Downloads/198%
- Yuliana. (2020). Konsep dasar nifas. Denpasar. Retrieved April 29, 2024, from <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/774sa9/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka>